

Pengembangan Kreatifitas dengan Memahami Potensi Diri untuk Meningkatkan Kompetensi pada Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro Tangerang Selatan

¹⁾Sapto Hadi Imambachri, ²⁾Edi Junaedi

^{1,2,3}Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

dosen00250@unpam.ac.id

Abstrak

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 7-9 Februari 2023 di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro -Tangerang Selatan, Sasaran audiens pada PKM kali ini adalah Anak -anak yatim dhuafa dan Pengasuh Yayasan, Tim PKM – dosen Universitas Pamulang , melihat bahwa banyak generasi muda akan menghadapi tantangan untuk memncari pekerjaan dimasa depan, oleh karena Tim PKM merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi berbagi pengetahuan dengan anak-anak yatim yang secara ekonomi tentunya lemah dan kesempatan untuk mengembangkan diri tentunya terbatas , Tim PKM melihat banyaknya anak-anak yatim piatu yang belum memahami bagaimana memahami factor indera dominan agar mempermudah pengembangan potensi,serta banyaknya anak-anak yatim yang belum mengetahui bagaimana menggali potensi diri agar bisa berprestasi maksimal, dan selanjutnya belum adanya program pelatihan ataupun seminar untuk memberikan wawasan tentang bagaimana menetapkan tujuan baik didalam pelajaran maupun kehidupan mereka dengan menggunakan Mind maps. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah menggunakan slides, disertai dengan tanya jawab , selanjutnya diberikan kuis untuk mengetahui VAK dari para anak anak, agar memahami bagaimana megidentifikasi faktor panca indera yang dominan atau VAK(visual, Auditori, Kinestetik) yang mempengaruhi bagaimana anak- anak dapat memahami dirinya dengan memahami cara belajar dan berkomunikasi yang efektif dengan memahami VAK, selanjutnya anak-anak diberi penambahan wawasan mengenai bagaimana menggali potensi diri serta bagaimana menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan Mind mapping theory dari Toni Buzan. Pada sesi terakhir juga dipaparkan dengan pentingnya kepercayaan diri agar tujuan hidup yang ingin dicapai dapat terwujud serta akan berfanmaat kelak bagi anak-anak untuk beradptasi dengan lingkungan masyarakat Ketika sudah dewasa.Dengan memberikan kuis dan Latihan yang diberikan dikelas, terlihat bahwa anka -anak sangat antusias untuk mempelajari Teknik yang diberikan, dan dapat memahami materi yang diberikan , hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka menjawab kuis yang diberikan beserta, studi kasus sederhana.Sedangkan luaran PKM ini bisa dipresentasikan dan akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi (Jurnal Pengabdian Sosial) dan media *online*.

Kata kunci: kreatifitas, potensi diri, kompetensi

Abstract

In the implementation of the Community Service which was held on 7-9 February 2023 at the Sahabat Yatim Foundation, Bintaro -Tangerang Selatan, the target audience for this PKM were orphans and caretakers of the Foundation, the PKM Team from Pamulang University lecturers,

saw that many of the younger generation will face the challenge of finding jobs in the future, therefore the PKM Team feels compelled to participate in sharing knowledge with orphans who are of course economically weak and furthermore opportunities for self-development are certainly limited, the PKM Team saw many orphans who are not aware of how to understand dominant sensory factors to facilitate the potential of Self-development, as well as the number of orphans who do not know how to explore their own potential so that they can achieve maximum performance, and furthermore there are no training programs or seminars to provide insight on how to set goals both in study and in life by using Mind maps. The method used in this Community Service by using slides, accompanied by questions and answers, then quizzes are given to find out VAK from children, in order to understand how to identify dominant sensory factors or VAK (visual, auditory, kinesthetic) which affect how children can understand themselves by understanding how to learn and communicate effectively guided by VAK knowledge, then children are given additional insight on how to explore their own potential and how to set and achieve goals using Toni Buzan's Mind mapping theory. The last session also explained the importance of self-confidence so that the goals in life to be achieved can be realized and will be beneficial later for children to adapt to the community environment when they are adults. By giving quizzes and exercises given in class, it can be seen that the children are very enthusiastic to learn the techniques provided, and be able to understand the material provided, this can be seen from how they answered the quizzes provided along with simple case studies.

Keywords: *creativity, self potential, competence*

PENDAHULUAN

Analisis Permasalahan

Anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan seharusnya disapih pada usia 18 kecuali institusi memutuskan untuk membiarkan anak tetap tinggal karena tunjangan yang mereka masih membutuhkan. Hasil dari berbagai lembaga di seluruh dunia telah menunjukkan hal ini.

Anak yatim piatu yang tidak dibekali oleh ilmu pengetahuan yang cukup dikhawatirkan akan gagal beradaptasi di masyarakat, oleh karena situasi dunia yang terus berkembang dengan cepat, serta keterampilan yang kurang menunjang. Banyak anak – anak tidak dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi lingkungan baru dan serta bagaimana bertahan hidup sendiri, disamping keterbatasan dukungan sistem yang mereka miliki di institusi. Masalah utama, menurut para ahli, bukan dikarenakan tumbuh dewasa di panti asuhan tetapi anak-anak yang tumbuh di institusi ini sepenuhnya tidak siap menghadapi kehidupan nyata, demikian juga yang terjadi pada anak – anak yatim pada Yayasan Sahabat Yatim.

Setiap murid disekolah mempunyai factor dominan sensor panca indera yang memudahkan mereka untuk menangkap ataupun memahami proses pembelajaran, demikian juga yang terjadi dengan murid- murid Yayasan Sahabat yatim, seringkali kita melihat seorang anak

yang terkadang hanya mendengarkan temannya sedang belajar, ternyata dapat mempunyai hasil ujian yang lebih baik, hal ini tentunya tidak terlepas dari factor dominan yang dimiliki sang anak ataupun ada anak lainnya yang dapat memahami proses pembelajaran dengan harus melihat dengan seksama, sedangkan anak yang tergolong kinestetik biasanya harus mengerjakan, dan merasakan untuk dapat memahami demikian juga salah satu factor keberhasilan didalam pekerjaan adalah bagaimana memahami karakter dari orang – orang yang sedang kita hadapi, perlu kiranya untuk memahami factor dominan panca indera dari lawan bicara kita, apakah mereka termasuk tipe visual, auditoria atau kinestetik, dengan memahami ciri ciri dari masing masing factor dominan sensor panca indera dalam memproses informasi yang diterimanya, yang selanjutnya ke lima panca indera tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu, visual, auditori, kinestetik, maka komunikasi akan menjadi efektif, oleh karena apabila seorang anak tidak memahami proses pembelajaran dikelas dengan baik, maka cara untuk mengadakan proses pembelajaran perlu untuk disesuaikan, Tim PKM, sempat mengadakan tanya jawab dengan anak-anak Yayasan Sahabat Yatim, dan ada kesan bahwa Sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran matematika.

Setiap guru yang baik akan memberi tahu kepada muridnya bahwa setiap siswa menerima informasi secara berbeda. Sehingga anak akan lebih paham akan potensi diri mereka dalam menerima pembelajaran dikelas. Ada beberapa klasifikasi yang dikenal:

1. Pelajar Visual: mereka yang perlu melihat gambar dan grafik untuk divisualisasikan.
2. Pelajar Auditori: mereka yang perlu mendengar informasi.
3. Pembelajar Kinestetik: mereka yang perlu terlibat dalam suatu kegiatan untuk memahami suatu konsep.

Dalam Pembelajaran Kooperatif, guru bertindak sebagai fasilitator, pembelajaran kooperatif banyak macamnya, dan salah satunya adalah pembelajaran Visual, auditori, Kinestetik (Huda, 2014)

Memahami Potensi Diri

Memahami potensi diri merupakan Langkah awal seorang anak untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada ataupun karir yang baik dimasa depan, dengan memahami potensi diri maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, karena setiap anak tentunya mempunyai potensi yang berbeda, Sebagian anak yang cenderung lebih dominan menggunakan otak kiri biasanya

anak – anak tersebut mempunyai kemampuan yang dominan dalam hal hitungan seperti matematika dan sementara ada Sebagian anak yang lebih dominan penggunaan otak kanannya akan lebih dominan dalam hal – hal yang berkaitan dengan kreatifitas. Jika seseorang dapat memahami potensi yang ada, maka biasanya kesuksesan akan lebih terbuka. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat kita mulai untuk memahami potensi diri:

Menetapkan tujuan dengan Teknik *Mind Maps*

Mind maps dikembangkan sebagai metode yang efektif untuk menghasilkan ide dengan gagasan besar atau tujuan di tengah halaman kemudian diurut keluar sesuai dengan fasenya atau urutan penyelesaiannya . Pemetaan pikiran memberi kita kesempatan untuk menemukan relevansi di antara berbagai topik.

Otak kiri manusia biasanya dikaitkan hitung- hitungan, garis, angka, Analisa, sedangkan otak kanan manusia berfungsi untuk mengintrepretasi warna, gambar, irama, oleh karena itu Min map biasanya digambarkan dengan menggunakan huruf, angka, warna dan gambar, imajinasi sehingga dengan gambaran ini maka melibatkan fungsi otak kiri dan kanan. (Buzan : 2006: 7)

Peran Pemetaan Konsep dalam Pendidikan mendefinisikan pembelajaran seperti ini sangat perlu dilakukan karena membantu menghubungkan titik-titik antara pengetahuan sebelumnya dan terbaru, serta bagaimana memetakan hal – hal yang perlu dipelajari untuk mencapai kepada tujuan akhir atau gagasan besar, dengan memahami mind maps , maka skala prioritas dapat di buat.

Dalam rangka untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah untuk ikut mencerdaskan bangsa, maka kami para dosen prodi D-III Administrasi Perkantoran merasa terpanggil untuk sedikit berbagi ilmu pengetahuan dengan mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “ Pengembangan kreatifitas dengan memahami potensi diri untuk meningkatkan kompetensi pada anak yatim dan dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro Tangerang Selatan” sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana dengan berbagi ilmu pengetahuan dapat turut menyiapkan generasi muda bangsa agar lebih siap menghadapi perkembangan dunia kerja kedepan yang lebih kompetitif dengan cara memahami dan memaksimalkan potensi diri anak. Sementara itu dengan mengadakan PKM ini, dosen juga lebih memahami dan mendapatkan masukan baru dari stake holder dalam rangka peningkatan kemampuan yang beradaptasi dengan lingkungan dan waktu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan diatas, maka Maka penulis membatasi hanya pada masalah – masalah yang merupakan prioritas saja.

1. Banyaknya anak – anak yatim piatu yang belum mengetahui bagaimana memahami faktor indera dominan agar mempermudah pengembangan potensi.
2. Banyaknya anak – anak yang belum mengetahui bagaimana memahami potensi diri agar bisa berprestasi maksimal.
3. Belum adanya program pelatihan ataupun seminar untuk memberikan wawasan tentang bagaimana menetapkan tujuan baik didalam pelajaran maupu hidup dengan menggunakan *Mind maps*.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Untuk Memahami faktor dominan dalam proses pembelajaran dengan VAK(visual, auditori, kinestetik).
2. Untuk memahami bagaimana menggali potensi diri.
3. Untuk memberikan pengetahuan bagaimana menetapkan tujuan dengan menggunakan Teknik *mind mapping*

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**Kerangka Pemecahan Masalah**

Dari analisis situasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka untuk mempersiapkan para anak- anak yatim dhuafa yang kelak akan terjun ke masyarakat umum, perlu memberikan penambahan wawasan mengenal potensi diri, menetapkan tujuan (goal setting) dengan menggunakan metode mind maps, meningkatkan kepercayaan diri, sehingga Ketika mereka Kembali berbaur dengan masyarakat umum yang majemuk, dan dapat dengan baik beradaptasi dan berprstasi.

Realisasi pemecahan Masalah

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Yayasan Sahabat Yatim yang bertemakan ‘Pengembangan kreatifitas dengan memahami potensi diri untuk meningkatkan kompetensi pada anak yatim dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro, Tangerang Selatan’. Pada pemaparan pertama dijelaskan mengenai pengenalan potensi diri dengan memahami unsur-unsur dominan seseorang yang biasa disebut dengan VAK(visual, auditory, kinestetik),Dengan

memberikan kuis, secara dapat disimpulkan pengelompokan dari para siswa, dimana mayoritas adalah pembelajar kinestetik, Ada beberapa ciri yang perlu dipahami berdasarkan VAK.

Pembelajar Visual

Kira-kira 65 persen populasi adalah pembelajar visual. Pembelajar visual sering disebut pembelajar spasial atau belajar dan mengingat dengan baik melalui komunikasi visual. Ini berarti menggunakan papan tulis, memproyeksikan peta dan gambar, atau menampilkan foto adalah cara terbaik. Pembelajar visual memiliki indera yang hebat, yang membuat mereka mahir dalam membaca peta dan diberkati dengan indera arah yang kuat. Mereka dapat dengan mudah memvisualisasikan objek, sehingga mudah bagi mereka untuk Menyusun ruangan atau tempat yang baik. Pembelajar visual dapat dikenali dengan mudah sebagai orang yang belajar di ruang rapat dengan papan tulis. Mereka mungkin juga mencoret-coret kertas atau mencoret-coret catatan. Pembelajar visual juga cenderung memiliki selera berpakaian yang bagus, dan kadang-kadang hanya dengan melihat rekan kerja yang serasi dengan warna dapat memberi petunjuk tentang gaya belajar mereka. Pelajar visual seringkali sangat kreatif dan terlibat dalam desain, fotografi, arsitektur, atau profesi yang menuntut orientasi dan perencanaan yang baik.

Pelajar Auditori

Sekitar 30 persen populasi terdiri dari pembelajar auditori, dengan cara proses pembelajaran paling baik melalui pendengaran. Sementara banyak teman sekelas dan rekan kerja mereka berjuang untuk mendengarkan penjelasan guru dikelas yang panjang, pelajar auditori akan menyerap informasi yang mereka dengar dan mengingat hingga 75 persennya. Perhatikanlah jika menjalin hubungan dengan orang yang belajar melalui pendengaran, karena mereka akan mengingat setiap detail percakapan dalam sebuah argumen!.

Cara terbaik untuk merangsang pembelajaran dan komunikasi dalam pembelajar auditori adalah melalui diskusi, obrolan kelompok, dan di kelas. Presentasi lisan dan ujian membantu gaya pelajar ini, atau melafalkan dengan lantang apa yang telah mereka baca atau dengar. Melihat pelajar auditori tidak akan dapat belajar melalui sarana visual, mereka harus mengulangi apa yang mereka lihat.

Bagaimana cara berkomunikasi dengan pembelajar auditori? Sederhananya, dengan berbicara kepada mereka. Namun, jika berada dalam situasi seperti rapat atau konferensi, cobalah untuk memvariasikan nada suara agar tetap lancar dan menarik.

Pembelajar auditori dengan mudah dikenali karena mereka akan menjadi orang yang banyak mengajukan pertanyaan dalam rapat, Pembelajaran auditori cenderung suka mendiskusikan apa yang mereka dengar langsung. Lagu dan rekaman audio adalah cara belajar yang bagus untuk mereka.

Pembelajar Kinestetik

Pelajar kinestetik adalah kelompok yang kompleks dan hanya berjumlah 5 persen dari populasi. Mereka akan gelisah selama presentasi, atau dalam rapat yang panjang. Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik sering kesulitan belajar melalui cara tradisional dan aktivitas yang statis, seperti ceramah dan konferensi. Pikiran mereka tidak dapat focus. Mereka perlu bergerak dan terlibat dalam aksi agar hal itu meresap ke dalam ingatan mereka.

Terlepas dari fakta bahwa mereka merasa sulit untuk duduk diam, pembelajar kinestetik sering kali adalah orang-orang berenergi tinggi yang terlibat dalam olahraga, atau orang-orang yang ceria, mereka cepat bereaksi. Pelajar kinestetik suka bereksperimen, jadi beri mereka tugas langsung dan rangsang pembelajaran mereka dengan cara itu.

Memahami tipe pembelajar yang berbeda dan membuat kelonggaran untuk gaya belajar mereka akan meningkatkan prestasi dan komunikasi dengan mereka dan membantu mencegah frustrasi atau kesalahpahaman. Untuk pembelajaran yang efektif kenali factor dominan dari diri anak, kemudian sesuaikan cara penyampaiannya, Ketika ini semua dipahami dan dilakukan, maka hasilnya tentunya akan menjadi lebih maksimal. kemudian dilanjutkan dengan pemaparan yang meliputi bagaimana melakukan penetapan tujuan(goal Setting) dengan metode min maps yang ditemukan oleh Tony Buzan, dengan mengikuti kegiatan PKM ini, diharapkan anak-anak yatim dapat meningkat rasa percaya dirinya, karena dengan mengenali kemampuan diri, tentunya rasa percaya diri angkat meningkat, untuk dapat sukses di masyarakat salah satunya adalah mempunyai rasa percaya diri.

Khalayak Sasaran

Pada Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Sahabat Yatim adalah pengurus dan anak – anak penghuni Yayasan agar menambah wawasan berfikir, untuk membantu mempersiapkan mereka kelak beradaptasi di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Dan Mahasiswa D III Administrasi Perkantoran dengan judul **“Pengembangan kreatifitas dengan memahami potensi diri untuk meningkatkan kompetensi pada anak yatim dan dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro Tangerang Selatan”** menggunakan metode :

1. Ceramah

Narasumber memberikan penjelasan dengan menggunakan slides disertai dengan pemberian quiz untuk dijawab oleh anak -anak , hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa ketertarikan anak – anak pada materi yang dibawakan, disertai juga oleh pemberian conh – contoh kasus agar materi lebih dapat dipahami oleh anak- anak.

2. Diskusi/ Tanya jawab

Setelah narasumber selesai membawakan materinya , maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab,agar anak -anak akan lebih mengerti mengenai materi yang dibawakan serta mendorong mereka untuk berani bertanya jawab , mengemukakan pendapat yang secara tidak langsung akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, tentunya sesuai dengan usia mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Memahami faKtor dominan dalam proses pembelajaran dengan VAK**

Setiap murid disekolah mempunyai factor dominan sensor panca indera yang memudahkan mereka untuk menangkap ataupun memahami proses pembelajaran, demikian juga yang terjadi dengan murid- murid Yayasan Sahabat yatim, dengan memberikan kuis maka anak - anak yatim Yayasan Sahabat Yatim mengerti bagaimana menggali faktor dominan dalam diri mereka .

Selanjutnya Para anak -anak Yatim mengerti beberapa tipe factor dominan dalam diri mereka seperti :

1. Pelajar Visual: mereka yang perlu melihat gambar dan grafik untuk divisualisasikan.
2. Pelajar Auditori: mereka yang perlu mendengar informasi.
3. Pembelajar Kinestetik: mereka yang perlu terlibat dalam suatu kegiatan untuk memahami suatu konsep.

Hal ini penting diketahui oleh anak – anak agar mereka dapat menyesuaikan gaya pembelajaran mereka , sehingga diharapkan mereka dapat lebih berprestasi disekolah.

Memahami Potensi Diri

Dalam pelaksanaan PKM ini , narasumber menjelaskan mengenai Langkah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan potensi diri, hal yang yang terpenting untuk mencapai sukses adalah kekuatan mental, bakat adalah hal yang baik akan tetapi kekuatan mental yang mempunyai peran penting dalam pengembangan diri. Tim Pengabdian memperhatikan bahwa anak-anak yang tumbuh di rumah Panti asuhan ini perlu mendapatkan bimbingan lebih jauh karena :

1. Rata- rata anak – anak panti asuhan ini kurang percaya diri, sehingga pengenalan pelatihan motivasi perlu terus menerus di lakukan.
2. Banyaknya anak-anak yang belum memahami bahwa siswa berprestasi dan kesuksesan hidup kelak bukan hanya ditentukan oleh kepandaian berhitung ataupun ilmu eksakta, yang berkaitan dengan fungsi otak kiri akan tetapi fungsi otak kanan yang pandai dalam hal-hal kreatif juga perlu ditingkatkan, Sehingga mereka memahami bahwa keseimbangan antara otak kiri dan kanan akan banyak membantu mereka berprestasi kelak Ketika mereka berada dimasyarakat.

Menetapkan tujuan dengan Teknik *Mind Maps*

Mind maps dikembangkan sebagai metode yang efektif untuk menghasilkan ide dengan gagasan besar atau tujuan di tengah halaman kemudian diurut keluar sesuai dengan fasenya atau urutan penyelesaiannya . Otak kiri manusia biasanya dikaitkan hitung- hitungan, garis, angka, Analisa, sedangkan otak kanan manusia berfungsi untuk menginterpretasi warna, gambar, irama, oleh karena itu Min map biasanya digambarkan dengan menggunakan huruf, angka, warna dan gambar, imajinasi sehingga dengan gambaran ini maka melibatkan fungsi otak kiri dan kanan.

1. Tim PKM memperhatikan bahwa banyak anak-anak belum memahami bagaimana perencanaan yang baik untuk mencapai sasaran ataupun goal disekolah maupun di dalam masyarakat.
2. Masih banyak anak-anak mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran disekolah dikarenakan, mereka belum paham untuk memilah dan mengelompokkan berdasarkan skala prioritas, sehingga dengan pelatihan ini mereka dapat memahami konsep *Mind maps* yang menggunakan warna , garis urutan, hal ini disengaja agar semua anak- anak dapat lebih menggunakan otak kiri dan kanan secara seimbang.

3. Pengajar dan pengasuh Yayasan masih belum memahami *Mind maps* untuk memudahkan pengajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Melihat bahwa persaingan kerja di masyarakat yang cukup tajam maka salah satu, maka perlunya anak – anak yatim agar memahami faktor dominan yang ada pada mereka, apakah mereka tergolong mempunyai kekuatan pada pembelajaran dengan metode visual, auditori maupun kinestetik, dengan memberikan pengetahuan pembelajaran dengan metode VAK, maka diharapkan, setiap anak dapat mencapai puncak performance apabila mereka mengetahui kekuatan mereka dengan memahami metode VAK.
2. Agar anak – anak dapat mencapai tujuan dalam hidupnya sesuai dengan karir yang diminati, maka memahami potensi diri akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena setiap anak tentunya mempunyai potensi yang berbeda, Sebagian anak yang cenderung lebih dominan menggunakan otak kiri biasanya anak – anak tersebut mempunyai kemampuan yang dominan dalam hal hitungan seperti matematika dan sementara ada Sebagian anak yang lebih dominan penggunaan otak kanannya akan lebih dominan dalam hal – hal yang berkaitan dengan kreatifitas. Sementara itu untuk menjadi seseorang yang sukses perlu adanya keseimbangan otak kiri dan otak kanan, hal tersebut dapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah seni, seseorang mempunyai otak kanan yang kuat akan mempunyai imajinasi yang kuat dan pabila diimbangi oleh kekuatan otak kiri, maka anak tersebut diharapkan dapat menggapai kesuksesan.
3. *Mind maps* adalah diagram untuk merepresentasikan tugas, kata, konsep, atau item yang dihubungkan dan diatur di sekitar konsep atau subjek sentral menggunakan tata letak grafis non-linear yang memungkinkan pengguna untuk membangun kerangka kerja intuitif di sekitar konsep sentral, oleh karena itu dengan menggabungkan dengan konsep SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time- bound*) dimana maksudnya dalam menentukan tujuan harus specific dan terukur sesuai kemampuan serta bisa dicapai, jadi jangan menentukan tujuan diluar kapasitas dan kemampuan seseorang.

Saran

1. Kebanyakan anak – anak yatim piatu biasanya mempunyai kendala dalam kepercayaan diri yang kurang, sedangkan Salah satu hal yang perlu ditingkatkan untuk dapat membaaur dengan baik dimasyarakat kelak adalah kepercayaan diri oleh karena dengan sering diadakannya pelatihan atau Pengabdian kepada masyarakat dalam menambah bekal pengetahuan dalam meningkatkan kepercayaan yang akan berguna bagi perkembangan kepribadian mereka.
2. Perlu adanya peningkatan kepedulian dari Pemerintah seperti memberikan bea siswa bagi anak yatim yang berprestasi.
3. Perlu adanya program yang melibatkan anak yatim sesuai dengan usianya agar mereka menjadi terbiasa berbaur dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. (2001). *Perencanaan Daerah: Memperkuat Prakarsa Rakyat dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama.
- Baharuddin Ahmad dan Illy Yanti. (2015). *Eksistensi dan Implementasi Hukum Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartol. (2008). *Management*, McGrawHill,Australia Pty., Ltd.
- Buzan, Toni. (2006). *Mind Maps at Work*, Jakarta ,PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafsah. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Pembelajaran Komputerisasi Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13 , No. 2 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Gramedia. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1 Edisi Kedua belas. Jakarta: Erlangga.
- Sopiah, Sangaji E. M.(2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta:Andi.
- Tjiptono, Fandi. (2000). *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II, Yogyakarta : Andi.
- Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Yekti Prasetyani. (2008). Pengaruh Kreativitas, Kemandirian Siswa, dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi

SMK Muhammadiyah Wuryantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2001/2008. *Skripsi*.
Yogyakarta: Prodi Pendidikan Akuntansi